

PENGGUNAAN MEDIA AL-QUR'AN BRAILLE BOOK DAN BRAILLE DIGITAL BAGI TUNANETRA DI SURAKARTA

Faridatul Husna Widiarti

Guru di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta
Jl. Letjen S. Parman No. 09 Pasarlegi Surakarta
E-Mail: faridatulhuswi111@gmail.com

Abstract: *Qur'anic learning is needed by all Muslims. The learning process starts from studying the Qur'an, reading the verses of the Qur'an, understanding the contents and content of the verses of the Qur'an, practicing the content of the verses. Learning requires media or an effective intermediary. The learning of the Qur'an uses the Qur'an's media. Particularly for blind disability students, students who experience obstacles in their vision either do not function one or do not function both, the Qur'anic learning requires media that are in accordance with the abilities of students. The media used in the Al-Qur'an learning for net disabilities is the Al-Qur'an Braille. The researcher conducted a study of community organizations in the city of Surakarta, the organization of the Indonesian Muslim Blind Association in the Surakarta Regional Leadership Council in 2018 which organizes Qur'anic learning with the media of the Qur'an Braille book and the digital Braille Qur'an. Problems begin with (1) How can the use of the Koran Braille book and al-Qur'an digital Braille (2) what are the advantages and disadvantages of using digital Braille book and al-Qur'an Braille media (3) how successful is the use of the Braille book and digital Braille al-Qur'an media. Aim to find out the uses, strengths and weaknesses, and the level of success of the Koran Braille book and the digital Braille Qur'an. This study uses qualitative descriptive data collection through field observations, interviews with a number of resource persons, documentation of events in the field. The results of this study are expected for educators to master the media used in learning, as well as for educators and observers of education to develop and innovate the learning process for blind disability learners.*

Keywords: *media, al-Qur'an braille, blind, non-formal education*

Abstrak: *Pembelajaran al-Qur'an diperlukan seluruh umat muslim. Proses pembelajaran bermula dari mempelajari al-Qur'an, membaca ayat-ayat al-Qur'an, memahami isi dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an, mengamalkan kandungan ayat-ayat tersebut. Pembelajaran memerlukan media atau perantara yang tepat guna. Pembelajaran al-Qur'an menggunakan media al-Qur'an. Khusus peserta didik disabilitas netra, peserta didik yang mengalami hambatan dalam penglihatannya baik tidak berfungsi salah satu atau tidak berfungsi keduanya, pembelajaran al-Qur'an memerlukan media yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Media yang digunakan pada pembelajaran al-Qur'an bagi disabilitas netra adalah al-Qur'an Braille. Peneliti melakukan penelitian terhadap organisasi masyarakat di kota Surakarta, organisasi Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Dewan Pimpinan Daerah Surakarta Tahun 2018 yang menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an dengan media al-Qur'an Braille book dan al-Qur'an Braille digital. Permasalahan berawal dari (1) Bagaimana penggunaan media al-Qur'an Braille book dan al-Qur'an Braille digital (2) Apa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media al-Qur'an Braille book dan al-Qur'an Braille digital (3) Bagaimana tingkat keberhasilan dari penggunaan media al-Qur'an Braille book dan al-Qur'an Braille digital. Bertujuan untuk mengetahui penggunaan, kelebihan dan kekurangan, dan tingkat keberhasilan dari media al-Qur'an Braille book dan al-Qur'an Braille digital. Penelitian ini menggunakan diskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan,*

wawancara dengan sejumlah nara sumber, dokumentasi kejadian di lapangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk pendidik menguasai media-media yang digunakan dalam pembelajaran, serta untuk pendidik dan pemerhati pendidikan untuk mengembangkan dan menginovasi proses pembelajaran bagi peserta didik disabilitas netra.

Kata kunci : media, al-Qur'an braille, tunanetra, pendidikan non formal

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan menjadi pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan memfungsionalkan kerohanian manusia dan jasmani manusia agar dapat meningkatkan wawasan pengetahuannya, bertambah secara ketrampilannya yang dapat dijadikan bekal berlangsungnya kehidupannya dengan disertai akhlak dan kemandirian ditengah masyarakat setempat.¹

Lembaga pendidikan yang berada ditengah masyarakat salah satunya merupakan lembaga pendidikan al-Qur'an. Lembaga tersebut dalam proses pembelajaran menggunakan media *visual* berupa al-Qur'an dan *Iqro'* yang berbentuk buku dalam tulisan huruf latin dan Arab. Media tersebut digunakan oleh peserta didik dengan menggunakan indera penglihatannya.

Anak Berkebutuhan Khusus yang disingkat ABK khususnya tunanetra adalah seseorang yang memiliki hambatan untuk menerima segala bentuk informasi secara *visual* sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara normal.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti berkeinginan untuk melakukan peneltian terhadap organisasi masyarakat Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Dewan Pimpinan Daerah Surakarta. Peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Bagaimana penggunaan media *al-Qur'an Braille Book* dan *al-Qur'an Braille digital* pada pembelajaran al-Qur'an pendidikan non formal bagi tunanetra pada organisasi masyarakat Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Dewan Pimpinan

Daerah Surakarta? 2) Apa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media *al-Qur'an Braille book* dan *al-Qur'an Braille digital* pada pembelajaran al-Qur'an pendidikan non formal bagi tunanetra pada organisasi masyarakat Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Dewan Pimpinan Daerah Surakarta ? 3) Bagaimana tingkat keberhasilan dalam penggunaan media *al-Qur'an Braille book* dan *al-Qur'an Braille digital*. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan media *al-Qur'an Braille book* dan *al-Qur'an Braille digital*, kelebihan dan kekurangan penggunaan media *al-Qur'an Braille book* dan *al-Qur'an Braille digital*, dan tingkat keberhasilan dari penggunaan media *al-Qur'an Braille book* dan *al-Qur'an Braille digital*.

Kajian teoritik yang digunakan meliputi : 1) Konsep mengenai media pembelajaran, segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga mendorong proses belajar dengan tujuan tertentu. 2) Konsep mengenai Al-Qur'an Braille, sebuah tulisan al-Qur'an yang disusun dari simbol-simbol Braille Arab dan diperuntukkan bagi tunanetra atau orang-orang yang mempunyai gangguan penglihatan di Indonesia.² 3) Konsep mengenai pembelajaran al-Qur'an, proses transfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat mempelajari, memahami, dan mengamalkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Keutamaan dalam mempelajari al-Qur'an dimulai dari membaca al-Qur'an, menghafal ayat-ayat al-Qur'an, memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an, serta

1 Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2005), hlm. 19

2 Ahmad Jaeni, *Sejarah Perkembangan Al-Qur'an Braille di Indonesia Dari Duplikasi Hingga Standarisasi (1964-1984)*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015), hlm. 46

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³ 4) Konsep mengenai tunanetra, seseorang yang salah satu atau kedua indera penglihatannya tidak dapat berfungsi sama sekali sehingga tidak dapat menerima informasi dalam bentuk *visual* dalam kehidupan sehari-hari.⁴ 5) Konsep mengenai pendidikan non formal, pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah bagi masyarakat yang memerlukan pelayanan pendidikan. Pendidikan non formal berfungsi untuk seseorang memperoleh kesempatan belajar pada jenjang pendidikan tertentu melalui jalur program pendidikan non formal, sehubungan dengan tidak atau belum adanya pendidikan sekolah disekitar tempat tinggalnya.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan untuk menyelesaikan sebuah kasus dengan pengamatan secara langsung. Penelitian ini mendiskripsikan persoalan-persoalan suatu fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel.⁶ Pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan psikologi yang mengkaji jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati. Tempat penelitian di Sekretariat ITMI DPD Surakarta, Jl. Kana 2 No. 10B RT 01/06 Mangkubumen Kulon. Obyek penelitian seluruh anggota beserta pengurus organisasi ITMI DPD Surakarta. Sumber data diperoleh dari nara sumber

dari ITMI DPD Surakarta. Data mengenai penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena yang terjadi, wawancara dengan nara sumber, dan dokumentasi yang mendukung pelaksanaan penelitian.⁷ Kumpulan data tersebut kemudian diklasifikasi, disusun, diolah, dan dianalisis dengan deskriptif serta disimpulkan secara umum.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi masyarakat Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Dewan Pimpinan Daerah Surakarta menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an bagi tunanetra dengan menggunakan media *al-Qur'an Braille book* dan *al-Qur'an Braille digital*. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan efektif bagi tunanetra melalui pendidikan non formal yang tidak terpaut usia bagi yang berkeinginan untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Ruang lingkup pembelajaran al-Qur'an Braille meliputi membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah tajwid, mempelajari arti dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sampai dengan tahap menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an pada organisasi ITMI DPD Surakarta dengan menggunakan media *al-Qur'an Braille book* dan *al-Qur'an Braille digital*. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran al-Qur'an merupakan anggota dari organisasi ITMI DPD Surakarta. Peserta didik mendapatkan satu set *al-Qur'an Braille book* dengan jumlah 30 juz. Satu buku al-Qur'an merupakan satu juz dari al-Qur'an. Penulisan huruf Arab Braille pada *al-Qur'an Braille book* dengan pola titik-titik timbul yang dipola dengan alat tulis berupa *pen* dan *riglet* hingga tulisan tersebut tembus pada sebalik kertas. Huruf Arab Braille pada al-Qur'an Braille ditulis tidak bersambung antara huruf satu

3 Muthoifin, Ari Anshori, Suryono, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfidz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm. 32.

4 Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Yogyakarta : Kata Hati, 2010), hlm. 36

5 Joko Sutarto, *Pendidikan Nonformal, Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Semarang : UNNESPRESS, 2007), hlm. 46-47.

6 Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), hlm. 54

7 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2002), hlm. 133

8 Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : UGM, 2000), hlm. 36.

dengan huruf berikutnya atau sebelumnya. *Syakal* pada huruf tersebut ditulis setelah huruf *hijaiyah* yang dimaksudkan.

Berbeda dengan penulisan huruf Arab pada al-Qur'an biasa yang digunakan untuk orang-orang yang normal. Penulisan huruf dengan menggunakan tinta. Huruf *hijaiyah* ditulis dengan disambungkan huruf *hijaiyah* setelahnya atau sebelumnya, serta penempatan *syakal* diatas huruf yang dimaksudkan.

Al-Qur'an Braille digital merupakan media kedua yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Braille di organisasi ITMI DPD Surakarta. *Al-Qur'an Braille digital* berbentuk sistem suara seperti *audio mp3*. Media ini lebih tepat digunakan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an beserta mempelajari isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an karena dilengkapi dengan terjemahannya. *Al-Qur'an Braille digital* terdiri dari buku petunjuk dan *pen voice* yang berisi sistem suara. Petunjuk pada *al-Qur'an Braille digital* menggunakan dua versi penulisan, penulisan latin cetak tinta, dan penulisan Braille latin dan Arab. Apabila *pen voice* disentuh pada buku petunjuk, maka akan berbunyi sesuai dengan petunjuk yang ada. Sistem suara pada *pen voice* memiliki pilihan *qori'* yang dapat dipilih sehingga memudahkan kepekaan pendengaran dalam mempelajari dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

Pada bentuk *digital* dapat diwarnai dengan bentuk aplikasi al-Qur'an Indonesia yang terdapat pada *smartphone android* yang dapat di *download* pada aplikasi *play store*. Sistem suara pada aplikasi al-Qur'an Indonesia sama halnya dengan sistem suara pada *al-Qur'an Braille digital*. Perbedaan aplikasi al-Qur'an Indonesia dengan *al-Qur'an Braille digital* adalah pada penulisan menu. Aplikasi al-Qur'an Indonesia menggunakan huruf latin pada penulisan menu. Sehingga memudahkan sistem *Talk Back* untuk membaca menu yang tersedia pada aplikasi al-Qur'an Indonesia. Sedangkan pada *al-Qur'an Braille digital* menggunakan penulisan huruf Braille baik latin maupun Arab. Sehingga peserta didik

dapat mengenal huruf Braille latin dan Arab. Apabila peserta didik menggunakan sistem suara pada aplikasi al-Qur'an Indonesia akan tidak mengenal huruf Braille baik latin maupun Arab bagi yang belum sama sekali mengenal huruf Braille. Akan tetapi bagi peserta didik yang menggunakan sistem suara pada al-Qur'an Braille digital akan dapat mengenal huruf Braille latin dan Arab.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode klasikal dan individual. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kelompok dasar merupakan kelompok yang belum mengenal huruf latin Braille dan huruf Arab Braille. Pada kelompok ini diberikan materi pengenalan huruf latin Braille mulai dari huruf A sampai dengan huruf Z. Kemampuan peserta didik dalam menerima materi pun berbeda-beda, ada sebagian peserta didik yang mudah memahami dan mengenal sehingga pada satu kali pertemuan dapat memahami dan mengenal satu sampai dengan 5 huruf Braille. Ada sebagian peserta didik dalam menerima materi hanya mampu mengenal dan memahami satu atau dua huruf Braille saja. Dari kelompok dasar naik satu tingkat ke kelompok menengah. Pada kelompok menengah peserta didik telah mengenal huruf latin Braille dan melanjutkan materi pengenalan huruf *hijaiyah* atau Arab Braille. Pengenalan huruf latin Braille dan huruf Arab Braille dengan menuliskan satu per satu huruf pada kertas yang disediakan dan alat tulis masing-masing kemudian ditunjukkan pada instruktur untuk penilaian dan pembenarannya. Dari kelompok menengah naik satu tingkat ke kelompok atas. Pada kelompok atas peserta didik diberikan materi pengenalan hukum bacaan, kaidah-kaidah *tajwid* sehingga peserta didik dapat lebih lancar dalam membaca al-Qur'an.

Kedua media pembelajaran tersebut media *al-Qur'an Braille book* dan *al-Qur'an Braille digital* pada dasarnya memiliki keunggulannya masing-masing. Firman

Allah SWT dalam *surah* Al-Alaq ayat 1 memiliki arti "bacalah". Dengan arti tersebut dapat ditafsirkan bahwa diperintahkan untuk membaca. Mempelajari al-Qur'an berawal dari membaca. Peserta didik diharapkan dapat membaca al-Qur'an Braille dengan menggunakan media *al-Qur'an Braille book*. Metode yang digunakan pada pembelajaran al-Qur'an bagi tunanetra dapat berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Dilihat dari penelitian sebelumnya, pembelajaran al-Qur'an dengan metode *direct instruction* alat bantu tangan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang sedang duduk dibangku persekolahan formal dengan sekolah inklusi. Sekolah inklusi yang dibentuk dengan upaya lingkungan ramah disabilitas.

Bagi pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran al-Qur'an yang lebih inovatif bagi tunanetra. Bekerja sama dengan teknologi, pendidik dapat menciptakan media yang lebih tepat, efektif dan efisien guna proses pembelajaran sesuai dengan visi dan misi.

PENUTUP

Disimpulkan bahwa penggunaan media al-Qur'an Braille pada pembelajaran al-Qur'an bagi tunanetra sangatlah

beragam. Keterbatasan bukan menjadi suatu penghalang bagi seorang individu disabilitas netra untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Individu disabilitas netra tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut dapat terus digali dengan perkembangan teknologi yang lebih inovatif.

Media *al-Qur'an Braille book* digunakan lebih tepat untuk pembelajaran al-Qur'an bagi tunanetra. Media tersebut memperkenalkan huruf latin Braille dan Arab Braille sehingga disabilitas netra tidak mengalami buta huruf yang hanya menggali ketrampilan-ketrampilan lain seperti *massage, therapy zona, dan segment*. *Al-Qur'an Braille digital* digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan memahami isi dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan ketepatan penggunaan media pada pembelajaran al-Qur'an bagi tunanetra. Media yang digunakan dapat dikembangkan seiring perkembangan teknologi dan minat belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan pergerakan-pergerakan baru, metode baru, media yang baru, lebih inovatif, mudah digunakan, dan mudah untuk dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Hadi, Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : UGM.
- Jaeni, Ahmad. 2015. *Sejarah Perkembangan Al-Qur'an Braille di Indonesia Dari Duplikasi Hingga Standarisasi (1964-1984)*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Musaheri. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muthoifin, Ari Anshori, dan Suryono. 2016. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfidz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Smart, Aqila Smart. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*. Yogyakarta : Kata Hati, 2010).
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal, Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang : UNNESPRESS.